



## **PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (PENELITIAN PADA PT. MAYORA INDAH, TBK.)**

**Christin Dita Prastika<sup>a</sup>, Dedeh Sri Sudaryanti<sup>b,\*</sup>**

<sup>a,b</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

\*[dedehsri@unsil.ac.id](mailto:dedehsri@unsil.ac.id)

*Diterima: Juni 2019. Disetujui: Juli 2019. Dipublikasikan: Agustus 2019.*

---

### **ABSTRACT**

*The object of the study was PT. Mayora Indah Tbk., which one of the consumer product business groups in Indonesia. The purpose of this research was to find out and analyze the influence of asset structure and profitability on the capital structure at PT. Mayora Indah Tbk. This study used a quantitative approach in the form of associative using secondary data in the form of annual financial reports at PT. Mayora Indah Tbk. period of 2008-2017. The analytical tool used was multiple linear regression. The results of the study found evidence that the asset structure had a negative and not significant effect on the capital structure, meaning that if the company lowered its asset structure, it would increase the use of debt. Companies with low asset structures will make loans for investment in fixed assets. Also found evidence of profitability has a negative and not significant effect on capital structure. The decrease in profitability will increase the use of debt, or it can be said that the company uses more of its own capital in the company's operations if the probability is high. Simultaneously, asset structure variables and profitability do not have a significant effect on capital structure.*

**Keywords:** *asset structure; profitability; capital structure.*

### **ABSTRAK**

Objek penelitian ini adalah PT. Mayora Indah Tbk., merupakan salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada PT. Mayora Indah Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada PT. Mayora Indah Tbk. periode tahun 2008-2017. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bukti Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, artinya apabila perusahaan menurunkan struktur aktivanya akan menyebabkan meningkatnya penggunaan hutang. Perusahaan dengan struktur aktiva rendah akan melakukan pinjaman untuk investasi pada aktiva tetap. Juga ditemukan bukti Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Menurunnya profitabilitas akan meningkatkan penggunaan hutang, atau dapat dikatakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan jika profitabilitasnya tinggi. Secara simultan variabel struktur aktiva dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**Kata Kunci:** struktur aktiva; profitabilitas; struktur modal.

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana. Melalui kegiatan pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Oleh karena itu, manajer dihadapkan pada keputusan penting yang berkaitan dengan kelangsungan operasi perusahaan yaitu keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal.

Keputusan struktur modal adalah keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal yang mampu menjadi pondasi kuat perusahaan dalam menjalankan aktivitas produksinya serta mampu mendatangkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya.

Menurut Musthafa (2007: 85) yang dimaksud dengan struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang terjadi apabila risiko dan pengembalian seimbang sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2011: 188) faktor-faktor tersebut diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, elastisitas operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peneringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Akan tetapi, dalam penelitian ini faktor yang digunakan adalah struktur aktiva dan profitabilitas.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan

total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Struktur aktiva dapat digunakan perusahaan sebagai modal internal serta dengan semakin tinggi aktiva tetap dapat dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan guna mendapatkan dana eksternal. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2011). Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik yang akan dimasukan ke dalam laba ditahan maupun langsung digunakan investasi. Sesuai dengan *Pecking Order Theory*, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan hutangnya.

Penelitian dilakukan pada PT. Mayora Indah Tbk. karena PT. Mayora Indah merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. PT. Mayora Indah Tbk. telah berkembang menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods Industry* yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa PT. Mayora Indah Tbk. telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Torabika dan lain-lain. Di sisi lain, didasarkan pada prediksi bahwa

PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi makanan yang menjadi kebutuhan pokok manusia sehingga kecil kemungkinan mengalami kerugian.

Adapun gambaran struktur modal PT. Mayora Indah Tbk. periode tahun 2008-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Struktur Modal PT. Mayora Indah Tbk.

Periode Tahun 2008-2017	
Tahun	Struktur Modal (%)
2008	132,27
2009	102,64
2010	118,47
2011	172,20
2012	170,63
2013	146,52
2014	150,97
2015	118,36
2016	106,26
2017	102,82

Sumber: [www.mayoraindah.co.id](http://www.mayoraindah.co.id)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa struktur modal tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 172,2%, artinya keseluruhan hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 1,72. Sedangkan struktur modal yang terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 102,64%, artinya keseluruhan hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 1,03. Struktur modal yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk. selama periode 2008-2017 cenderung mengalami fluktuasi dan berada pada tingkat di atas 100%. Kasmir (2016: 159) menyatakan rata-rata standar industri untuk DER adalah 80%, yang artinya jika dibandingkan dengan standar industrinya, kondisi struktur modal pada PT. Mayora Indah Tbk. selama periode penelitian kurang baik.

Kenaikan dan penurunan struktur modal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Faktor-faktor tersebut diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, elastisitas operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan

lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Angrita dan Eilien (2017) menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made, et al (2017) menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal dan penelitian yang dilakukan Meidera (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang ditujukan untuk menguji pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal, pada PT. Mayora Indah Tbk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dengan Struktur Aktiva (X1) dan Profitabilitas (X2) sebagai variabel independen, serta Struktur Modal sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan data berkala (*time series data*). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan PT. Mayora Indah Tbk. selama sepuluh tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Tabel 2 menunjukkan data-data setiap variabel penelitian.

Tabel 2. Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Struktur Modal PT. Mayora Indah Tbk. Periode Tahun 2008-2017

Tahun	Struktur Aktiva (%)	Profitabilitas (%)	Struktur Modal (%)
2008	35,26	6,71	132,27
2009	39,51	11,46	102,64
2010	33,86	11,00	118,47
2011	30,89	7,33	172,20
2012	34,42	8,97	170,63
2013	32,07	10,90	146,52
2014	34,84	3,98	150,97
2015	33,24	11,02	118,36
2016	29,87	10,75	106,26
2017	26,74	10,93	102,82

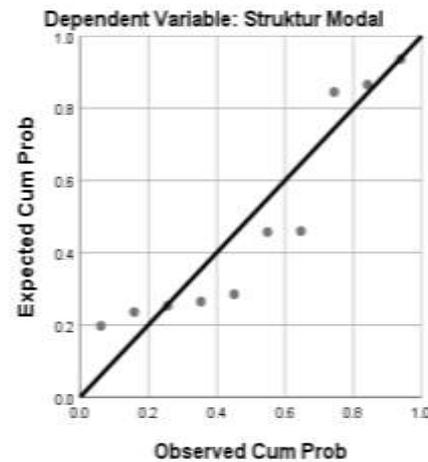
Sumber: data sekunder yang telah diolah oleh peneliti, 2019

Struktur aktiva tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 40%, artinya setiap rupiah aktiva terdapat aktiva tetap sebesar Rp 0,40. Sedangkan struktur aktiva terendah pada tahun 2017 sebesar 27%, artinya setiap rupiah aktiva terdapat aktiva tetap sebesar Rp 0,27. Dapat dilihat bahwa struktur aktiva pada PT. Mayora Indah Tbk. selama periode 2008-2017 cenderung mengalami fluktuasi. Selanjutnya, profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 11%, artinya setiap rupiah jumlah aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,11. Sedangkan profitabilitas terendah pada tahun 2014 sebesar 4%, artinya setiap rupiah jumlah aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,04. Dari tabel dapat dilihat bahwa profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. selama periode 2008-2017 cenderung mengalami fluktuasi. Menurut Kasmir (2016: 203) rata-rata standar industri untuk ROA adalah 30%, sedangkan pada PT. Mayora Indah Tbk. ROA setiap tahun selama periode penelitian kurang dari 30%. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. selama periode penelitian kurang baik.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa tampilan Normal P-P Plot Regression Standardized terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal itu menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas

Selain itu, output pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,089 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88191710
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.246
	Positive	.246
	Negative	-.175
Test Statistic		.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan VIF dari struktur aktiva dan profitabilitas masing-masing sebesar 0,976 dan 1,025. Berdasarkan

nilai Tolerance kedua variabel adalah lebih besar dari 0,10 (Tolerance > 0,10) dan nilai VIF dibawah 10 (VIF < 10). Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas.

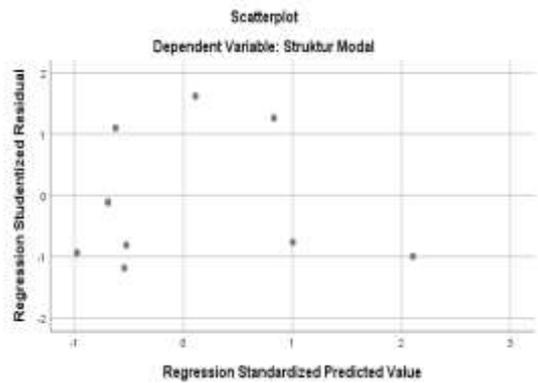
Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.017	.880		2.293	.056		
Struktur Aktiva	-.281	2.350	-.036	-.119	.908	.976	1.025
Profitabilitas	-6.485	3.239	-.610	-2.002	.085	.976	1.025

a. Dependent Variable: Struktur Modal

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas dan teratur serta titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu, berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

**Uji Autokolerasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5, terdapat nilai Durbin-Watson sebesar 0,784. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan k=2, n=10, maka dapat diperoleh nilai d<sub>L</sub>= 0,6972

dan d<sub>U</sub>= 1,6413. Sehingga nilai 4-d<sub>U</sub> sebesar 4-1,6413= 2,3587 sedangkan nilai 4-d<sub>L</sub> sebesar 4-0,6972= 3,3028. Jadi kesimpulannya nilai D-W = 0,784 berada diantara d<sub>L</sub> dan d<sub>U</sub> maka keputusannya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 5. Uji Autokolerasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.185	.2411393	.784

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

### Analisis Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 diperoleh output:

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
2.017	.880		2.293	.056
-.281	2.350	-.036	-.119	.908
-6.485	3.239	-.610	-2.002	.085

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan Tabel 6, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,017 - 0,281X_1 - 6,485X_2$$

Dimana:

Y = Struktur Modal

X<sub>1</sub> = Struktur Aktiva

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta atau constant (a) sebesar 2,017 yang berarti bahwa jika Struktur Aktiva dan Profitabilitas sama dengan 0 atau konstan maka Struktur Modal akan sebesar 2,017%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang dalam perusahaan hanya sebesar 2,017% jika dibandingkan dengan ekuitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan lebih banyak menggunakan modal sendiri di dalam perusahaan.
- Koefisien regresi Struktur Aktiva (X<sub>1</sub>) sebesar -0,281. Hal ini berarti jika Struktur Aktiva menurun sebanyak 1%, maka Struktur Modal akan meningkat sebesar 0,281%. Sebaliknya jika Struktur Aktiva meningkat 1%, maka Struktur Modal akan menurun sebesar 0,281%. Dengan asumsi Profitabilitas (X<sub>2</sub>) tetap. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan menurunkan struktur aktiva akan menyebabkan meningkatnya penggunaan hutang. Asumsi yang menyatakan bahwa jika

perusahaan memiliki struktur aktiva yang tinggi maka akan lebih banyak memiliki jaminan untuk digunakan meminjam tidak terbukti. Justru menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur aktiva rendah akan melakukan pinjaman untuk investasi pada aktiva tetap. Hasil tersebut relevan dengan penelitian Muhammad, Norita, dan Dewa (2016) yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel struktur aktiva terhadap variabel struktur modal.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan nilai  $t_{hitung} = -0,119$  dengan nilai signifikansi 0,908. Jadi nilai signifikansi  $t = 0,908 > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan demikian hipotesis ditolak.

- Koefisien regresi Profitabilitas (X<sub>2</sub>) sebesar -6,485. Hal ini berarti jika Profitabilitas menurun sebanyak 1%, maka Struktur Modal akan meningkat sebesar 6,485%. Sebaliknya jika Profitabilitas meningkat sebanyak 1%, maka Struktur Modal akan menurun sebesar 6,485%. Dengan asumsi Struktur Aktiva (X<sub>1</sub>) tetap. Hasil ini menunjukkan apabila profitabilitas perusahaan meningkat akan menyebabkan menurunnya penggunaan hutang atau dapat dikatakan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan.

Hasil tersebut relevan dengan penelitian Glenn, Herlina, dan Rini (2011) yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (dengan uji t) menunjukkan nilai  $t_{hitung} = -2,002$  dengan nilai signifikansi 0,085. Jadi nilai signifikansi  $t = 0,085 > \alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil determinasi pada Tabel 7 diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,366 atau 36,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan sebesar 36,6% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi, besarnya pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas secara keseluruhan terhadap Struktur Modal sebesar 36,6% sedangkan sisanya sebesar 63,4% adalah pengaruh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.366	.185	.2411393

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

### Uji Simultan

Berdasarkan hasil uji F di Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 2,024$  dan nilai signifikansi  $0,202 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti secara simultan Struktur Aktiva dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Dari hasil penelitian pada PT. Mayora Indah Tbk, dapat disimpulkan bahwa Struktur Aktiva dan Profitabilitas secara bersama-sama tidak menyebabkan perubahan pada Struktur Modal.

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.235	2	.118	2.024	.202 <sup>b</sup>
	Residual	.407	7	.058		
	Total	.642	9			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

## SIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bukti empiris:

1. Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Artinya apabila perusahaan menurunkan struktur aktivasnya akan menyebabkan meningkatnya penggunaan hutang. Perusahaan dengan struktur aktiva rendah akan melakukan pinjaman untuk investasi pada aktiva tetap.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Menurunnya profitabilitas akan meningkatkan penggunaan hutang, atau dapat dikatakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri

dalam kegiatan operasional perusahaan jika profitabilitasnya tinggi.

3. Besarnya pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas secara keseluruhan terhadap Struktur Modal sebesar 36,6%. Struktur aktiva dan profitabilitas sebagai variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan sebesar 36,6% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap struktur modal, menggunakan sampel penelitian perusahaan lain yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia maupun yang tidak. Selain itu, periode penelitian dapat ditambah agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

Bagi para pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai struktur aktiva, profitabilitas, dan struktur modal tetapi perlu memperhatikan faktor lain dan rasio-rasio keuangan lainnya.

## REFERENSI

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Denziana, Angrita, & Yunggo, Eilien Delicia. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2015*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 8 No.1, 51-67.
- Devi, Ni Made Noviana Chintya, et al. (2017). *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 7 No. 1.
- Fadhlillah, Muhammad Nur, et al. (2016). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Bandung: e-Proceeding of Management, Vol.3, No.3.
- Indrajaya, Glenn, et al. (2011). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Prenada Media.
- Madura, Jeff. (2007). *Pengantar Bisnis 2*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, Adler Haymans. (2006). *Cara Menilai Perusahaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Musthafa. (2007). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Nurjanah, Siti. (2015). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Time Interest Earned, Tingkat Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Tedaftar di BEI*. Padang: Jurnal Manajemen, Volume 01 Nomor 01.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sarasmita, Selvia Nurani, & Hardiwinoto. (2014). *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Operating Leverage dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Emiten Syariah yang Terdaftar di BEI)*. MAKSIMUM, Volume 4 Nomor 1.

Suryaman, Yurian Ajie. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012*. Jurnal Profita, Edisi 3 Tahun 2016.

Weston, J.F dan Brigham, E.F. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan 2*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.